

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam. Baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu juga untuk menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Oleh Karena itu, pada pembelajaran IPA guru perlu memusatkan perhatiannya pada dua hal pokok yaitu

- a. Berorientasi pada proses, yang dapat melalui pengamatan, pengukuran, penguraian, perbedaan, percobaan dan sebagainya.
- b. Berorientasi pada struktur, seperti konsep makhluk hidup, konsep laporan konsep kegiatan ilmiah, konsep populasi, konsep alat indra, konsep magnet, dan konsep listrik.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang diberikan pada bentuk teori dan praktek. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh BSNP tahun 2006, mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Oleh karena itu pembelajaran harus terlaksana secara efektif dan efisien agar siswa mampu menguasai teori sekaligus praktek dengan baik dan relevan dengan kebutuhan. Namun praktek tidak akan dapat meraih pencapaian optimal tanpa dukungan teori yang memadai. Sebagian matapelajaran yang merefleksikan fenomena alam dan bentuk pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir, mata pelajaran IPA menuntut kemampuan berfikir kritis dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan secara ilmiah dengan baik. Sesuai dengan tujuan IPA yang terurai di atas maka perlu dikembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dalam

menyelesaikan masalah dan dalam mengembangkan pengetahuan dibutuhkan pemahaman dan penguasaan konsep materi IPA dengan baik. Pemahaman yang baik akan menghindari terjadinya miskonsepsi yang akan menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan seperti yang diharapkan. Penguasaan konsep IPA yang baik akan membantu dalam melakukan pengembangan atau sinkronisasi terhadap konsep-konsep IPA yang lainnya.

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran IPA di kelas V SD selama dua minggu, didapatkan informasi bahwa penguasaan siswa terhadap pengetahuan secara konseptual masih belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Apalagi jika dikaitkan dengan kemampuan untuk bersaing dalam berbagai bentuk LKS (Lomba Kreatifitas Siswa) baik tingkat sekolah, kota, propinsi, atau nasional. Kemampuan siswa masih jauh tertinggal. Berdasarkan catatan lapangan, indikasi rendahnya hasil belajar pencapaian siswa secara konseptual dapat diamati melalui beberapa indikator sebagai berikut :

1. Hasil ulangan formatif hanya mencapai angka rata-rata 50,40
2. Presentase siswa yang mampu menjawab pertanyaan melalui tes lisan rata-rata 50%
3. Rata-rata siswa yang mengacungkan tangan ketika guru memberikan kesempatan bertanya saat proses pembelajaran berlangsung hanya 10%
4. Rata-rata siswa yang mengacungkan tangan ketika guru mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung hanya 10% rendahnya pencapaian hasil belajar diatas merupakan indikasi bahwa pembelajaran tidak

berjalan secara efektif. pencapaian hasil belajar yang belum optimal tersebut menunjukan telah terjadi kesenjangan antar harapan dan kenyataan dalam proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya efektifitas pembelajaran diduga kerana adanya beberapa komponen pembelajaran yang tidak atau belum berjalan secara optimal perlu dilakukan agar akar permasalahan dapat di temukan.

Keberhasilan pembelajaran pada hakekatnya ditentukan oleh banyak faktor Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran. Dalam teori pemerosesan informasi komponensiswa sebagai penerima pesan dan guru yang berperan sebagai sumber penyampai pesan menjadi faktorpenentu keberhassilan pembelajaran. Namun diantara keduanya komponen guru dianggap factor penyebab paling berpengaruh terhadap ketidak berhasilan belajar sebagaimana digambarkan diatas.

Disinilah pentingnya penguasaan guru terhadap berbagai kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilannya dalam menyampaikan pembelajaran.

Ketidak berhasilan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikasi baik proses maupun capaian hasil belajarnya. Dari segi proses pembelajaran dapat diamati misalnya bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif serta dapat menguasai konsep pembelajaran. Artinya jika suatu pembelajaran tidak berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, maka pembelajaran itu tidak dapat dikatakan

efektif. Aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kondisi lapangan dapat mengindikasikan sulitnya siswa menguasai sebuah konsep materi esensial IPA secara utuh. Siswa masih banyak yang tidak menguasai bagaimana fenomena IPA yang mereka temui secara empiris untuk ditransformasikan kedalam konsep-konsep yang lebih simple dan mudah difahami serta lebih mudah diingat. Siswa juga tidak dapat memformulasikan kedalam bentuk persamaan-persamaan untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan aplikatif, indikasinya siswa merasa sulit dalam membahas persoalan-persoalan IPA.

Permasalahan lain juga merasa kesulitan saat menghubungkan antara konsep satu dengan konsep lainnya, baik pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sama. Akan lebih sulit lagi bagi siswa bila konsep-konsep yang dihubungkan adalah antar pokok bahasan yang berbeda. Padahal kita ketahui bahwa konsep-konsep IPA yang dipelajari dikelas merupakan pengembangan konsep IPA dikelas sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran IPA karena merasa sulit untuk mengerti apa yang diajarkan guru. Berdasarkan kajian akar terhadap permasalahan yang terjadi didalam kelas, maka dapat diidentifikasi beberapa akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab rendahnya efektifitas pembelajran sebagai berikut :

- a. Rendahnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPA, mengakibatkan sulitnya siswa dalam menjawab pertanyaan guru, disebabkan siswa tidak terlatih mengomunikasikan jawaban secara lisan.

- b. Rendahnya aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar, karena strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memberi peluang kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- c. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran mengakibatkan siswa tidak dapat mengajukan pertanyaan dan siswa tidak mampu mengungkapkan ide dan pemikirannya secara baik didalam kelas.
- d. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan dampak dari pelajaran yang selalu mengandalkan hafalan.
- e. Pemberian teori dalam bentuk catatan yang berlebihan sehingga siswa tidak dapat lagi untuk menerima pelajaran yang sangat membosankan.
- f. Keterbatasan siswa dalam melakukan praktikum akan mengakibatkan siswa kurang menguasai konsep yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan akar permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa persoalan pokok yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar adalah strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang cocok dengan mata pelajaran IPA yang mengharuskan siswa menjawab soal-soal pelajaran baik secara teori maupun praktek. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi hasil persoalan pembelajaran yang disampaikan diatas. Namun model pembelajaran yang dianggap paling cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary kata inkuiri (Inquiry) berarti pernyataan atau penyelidikan. Piaget memberikan definisi

pendekatan inkuiri sebagai berikut : pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. (Iskandar 1997:68). Berdasarkan pertimbangan akar permasalahan dan ciri model pembelajaran pendekatan inkuiri, maka dalam penelitian akan diajukan penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan penguasaan siswa dalam pembelajaran. Oleh Karena itu melalui penelitian ini diusulkan judul PTK adalah “Meningkatkan Penguasaan Konsep Melalui Pendekatan inkuiri Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Kelas V SD”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Upaya Peningkatan Penguasaan Konsep Pesawat Sederhana Melalui Pendekatan Inkuiri?”** agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam penguasaan konsep pesawat sederhana sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan inkuiri?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran IPA sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan inkuiri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :Untuk mendapatkan gambaran apakah penguasaan konsep pesawat sederhana pada siswa kelas V SD akan meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri

D. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti akan membatasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Instrumen yang dijangkau untuk melakukan penelitian hanya berupa tes tertulis, lembar angket siswa, dan lembar observasi guru
2. Materi pembelajaran mengenai konsep pesawat sederhana yang dibahas dalam penelitian ini mengenai : (a) mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana jenis pengungkit pertama, kedua, dan ketiga; (b) mendemonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana jenis pertama, kedua, dan ketiga.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar terutama manfaat :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan penguasaan konsep IPA, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya serta mengembangkan kemampuan bekerja ilmiah.

2. Bagi Guru

Dalam rangka mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, memberikan alternative variasi penyampaian konsep IPA di SD

